PEDOMAN
MANAJEMEN RISIKO
STKIP ABMUL DAMPAL SELATAN
TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha penyayang, kami panjatkan puji syukur kehadirat-Nya karena rahmat taufik serta hidayah-Nya, kami bisa menyelesaikan “Pedoman Manajeman Risiko STKIP Abmul Dampal Selatan Tahun 2023 dengan lancar. Dalam penyempurnaan pedoman ini, kami dibantu oleh berbagai pihak sehingga kesulitan yang kami hadapi dalam proses pembuatan pedoman ini bisa diatasi dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Pada peneyusunan manajemen resiko ini terdapat Kebijakan Penyelenggaraan Manajemen Risiko (Bab I) dan Organisasi Pengelola (Bab III). Tak luput kami mengucapkan terima kasih atas berbagai pihak yang telah membantu kami dalam proses pembuatan penyusunan pedoman ini.

Kami berharap pedoman ini, bisa menambah pengetahuan bagi para pembaca. Pedoman ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan dan mengaplikasikan Manajeman Risiko pada STKIP Abmul Dampal Selatan.

Soni, Mei 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
BAB I KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO iv
A. Kebijakan..... 1
B. Selera, Toleransi, dan Ketahanan Risiko..... 1
C. Alokasi Sumber Daya 1
BAB II RUANG LINGKUP DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO..... 2
A. Ruang Lingkup Manajemen Risiko 2
B. Tujuan Manajemen Risiko..... 2
C. Pentingnya Manajemen Risiko..... 3
BAB III ORGANISASI PENGELOLA 4
A. Struktur Organisasi 4
B. Tugas dan Tanggung Jawab 4
BAB IV PRINSIP, KERANGKA KERJA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO 7
A. Prinsip Manajemen Risiko 7
B. Kerangka Kerja Manajemen Risiko 8
C. Proses Manajemen Risiko 12
BAB V METODOLOGI 16
A. Definisi Risiko 16
B. Pembuatan Risk Register 19
C. Kategori Risiko 19
D. Pengendalian Risiko 21
E. Analisis dan Evaluasi 21
F. *Monitoring dan Review* 22
BAB VI PENUTUP 23

BAB I
KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN MANAJEMEN RISIKO

A. Kebijakan

Dasar hukum Manajemen Risiko STKIP Abmul Dampal Selatan adalah:

1. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memuat Manajemen Risiko;
2. ISO 31000:2018;
3. Indikator Kinerja Utama tentang Penerapan Manajemen Risiko

Dalam menyelenggarakan dan melaksanakan Manajemen Risiko, STKIP Abmul Dampal Selatan berkomitmen:

1. Memenuhi peraturan-peraturan terkait Manajemen Risiko yang berlaku
2. Mengalokasikan sumber daya manusia, informasi dan teknologi, serta keuangan yang cukup untuk menyelenggarakan dan melaksanakan Manajemen Risiko dan
3. Menggunakan dan mengembangkan praktik terbaik Manajemen Risiko perguruan tinggi

B. Selera, Toleransi, dan Ketahanan Risiko

Dalam menghadapi risiko, STKIP Abmul Dampal Selatan mengambil posisi, mengupayakan toleransi dan meningkatkan ketahanan sebagai berikut:

1. STKIP Abmul Dampal Selatan mengambil risiko secara progresif dan terukur serta tidak melampaui kemampuan untuk menanggungnya;
2. Pengambilan keputusan penting oleh pemilik risiko dibuat dengan sasaran optimal dengan mempertimbangkan kapasitas, toleransi, dan ketahanan organisasi terhadap risiko;
3. Pemilik risiko senantiasa berupaya meningkatkan ketahanan institusi pada STKIP Abmul Dampal Selatan;
4. STKIP Abmul Dampal Selatanmelakukan penilaian secara berkala ketahanan organisasi terhadap risiko

C. Sumber Daya

STKIP Abmul Dampal Selatan mengalokasikan sumber daya manusia, teknologi dan informasi, infrastruktur, serta keuangan untuk menyelenggarakan Manajemen Risiko. Penempatan pejabat yang memperoleh pendelegasian wewenang dari Ketua dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi Manajemen Risiko. STKIP Abmul Dampal Selatan menyediakan infrasturktur fisik dan teknologi untuk menyelenggarakan dan menerapkan Manajemen Risiko. Sumber daya keuangan dialokasikan dalam anggaran program kerja sebagai biaya operasional perguruan tinggi.

BAB II
RUANG LINGKUP DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO

A. Ruang Lingkup Manajemen Risiko

Dokumen ini menguraikan manajemen risiko untuk seluruh aktivitas yang dilaksanakan di STKIP Abmul Dampal Selatan mulai dari manajemen institusi, program studi dan satuan kerja (satker, biro dan lembaga). Dokumen ini berisi tentang prinsip, kerangka kerja dan proses manajemen risiko di STKIP Abmul Dampal Selatan sesuai standar Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memuat Manajemen Risiko dan ISO 31000: 2018. Dokumen ini menjelaskan bagaimana proses manajemen risiko yang dijalankan, metodologi yang digunakan, mekanisme pelaporan yang diterapkan, hingga penetapan tanggungjawab dalam implementasi manajemen risiko di STKIP Abmul Dampal Selatan.

Manajemen risiko merupakan bagian dari operasional STKIP Abmul Dampal Selatansehari-hari dan dikendalikan oleh masing-masing unit terkait, di tingkat instutusi secara umum dikendalikan oleh Tim Manajemen Risiko. Di tingkat Prodi manajemen risiko dikendalikan oleh ketua prodi sedangkan pada Lembaga/Unit dikendalikan oleh Kepala/Ketua Lembaga/Unit. Tujuan keseluruhan dari manajemen risiko institusi adalah untuk memastikan bahwa kapabilitas institusi dan sumberdaya bekerja secara efisien dan efektif untuk mengelola peluang dan ancaman yang dihadapi institusi. Dokumen manajemen risiko STKIP Abmul Dampal Selatan dibuat melalui pendekatan *top-down* maupun *bottom-up* yang merupakan hasil *assessment* dari satuan kerja terkait.

B. Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan dari manajemen risiko STKIP Abmul Dampal Selatan adalah untuk menyediakan proses formal yang diperlukan organisasi guna membantu manajemen institusi dalam aspek:

1. Mendorong pemahaman pimpinan satuan kerja beserta seluruh staf mengenai implikasi dampak dari risiko, peluang dan manajemen risiko dalam menjalankan tupoksinya sehari-hari maupun dalam menjalankan kegiatan perencanaan strategis dan operasional.

2. Mengembangkan dan menerapkan prosedur untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko diidentifikasi serta dijalankan, dan memastikan bahwa langkah-langkah yang tepat telah diimplementasikan.
3. Mendokumentasikan tanggungjawab dan proses yang harus dijalankan.

C. Pentingnya Manajemen Risiko

Risiko mempengaruhi setiap aspek dari kegiatan operasional di STKIP Abmul Dampal Selatan. Oleh karena itu, memahami risiko yang dihadapi dan mengelola risiko tersebut secara tepat akan meningkatkan kemampuan institusi untuk membuat keputusan yang lebih baik, menjaga aset institusi, meningkatkan kemampuan institusi dalam memberikan layanan kepada stakeholders serta membantu dalam menjalankan visi misi dan mencapai tujuan institusi. Institusi memandang pengelolaan risiko terhadap sumberdaya manusia, aset dan semua aspek operasionalnya sebagai tanggung jawab yang penting. Oleh karena itu, institusi berkomitmen untuk melaksanakan tanggungjawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Sebuah manajemen risiko yang efektif tidak hanya merupakan praktek bisnis yang baik namun juga mencerminkan ketahanan institusi, keyakinan dan manfaat bagi institusi, termasuk di dalamnya:

1. Menyediakan proses pengambilan keputusan dan perencanaan yang valid.
2. Membuat institusi memiliki fleksibilitas dalam rangka merespon ancaman yang tak terduga.
3. Mengambil keuntungan dari peluang yang ada dan memungkinkan diperolehnya keunggulan kompetitif.
4. Melengkapi setiap pimpinan satuan kerja dengan instrumen untuk mengantisipasi perubahan dan ancaman yang dihadapi institusi dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat.
5. Memastikan pada seluruh stakholders bahwa risiko kritis telah dikelola dengan baik oleh institusi.
6. Memastikan tercapainya *business resilience* dan *compliance management*

BAB III

ORGANISASI PENGELOLA

A. Struktur Organisasi

Secara umum Struktur Organisasi STKIP Abmul Dampal Selatanyang memuat Tim Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi yang memuat Tim Manajemen Risiko

B. Tugas dan Tanggung Jawab

Tim Implementasi Manajemen Risiko pada STKIP Abmul Dampal Selatan ditentukan dan ditetapkan oleh Ketua STKIP Abmul Dampal Selatanyang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab, Seorang Ketua dan Sekretaris serta beberapa anggota sesuai kebutuhan. Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Pengarah
   a. Mengevaluasi kesesuaian penyelenggaraan dan pelakasanaan Manajemen Risiko dengan Kebijakan Risiko institusi.
   b. Merekomendasikan perbaikan Kebijakan Risiko
   c. Mengarahkan pelaksanaan tugas tim yang menangani manajemen risiko
2. Penanggung Jawab
   a. Bertanggung Jawab atas proses manajemen risiko institusi
   b. Merekomendasikan perbaikan berkelanjutan penyelenggaraan dan penerapan Manajemen Risiko berdasarkan evaluasi kerangka kerja Manajemen Risiko dan audit internal penyelenggaraan dan penerapan system-sistem manajemen yang dijalankan, serta pemantauan dan peninjauan penerapan proses Manajemen Risiko
3. Ketua Tim Manajemen Risiko
   a. Menyusun rencana kerja manajamen risiko institusi
   b. Menjalankan proses manajemen risiko institusi
   c. Mengevaluasi proses manajemen risiko universias
4. Sekretaris Tim Manajemen Risiko
   a. Mendampingi Ketua Tim dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
   b. Bertanggung jawab atas administrasi manajemen risiko institusi
5. *Risk Owner*
   a. Menentukan *Risk Officer*
   b. Menyusun rencana manajamen risiko unit
   c. Menjalankan proses manajemen risiko unit
   d. Mengevaluasi proses manajemen risiko unit
6. Sekretaris Tim Manajemen Risiko
   a. Mendampingi *Risk Owner* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
   b. Bertanggung jawab atas administrasi manajemen risiko unit.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seluruh unsur manajemen risiko institusi secara umum perdoman pada fungsi manajemen risiko. Fungsi manajemen risiko secara umum tergambar sebagai berikut:

Gambar 3.2

Fungsi dalam Manajemen Risiko

BAB IV
PRINSIP, KERANGKA KERJA, DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

A. Prinsip Manajemen Risiko

Guna memandu praktik manajemen risiko agar menjadi efektif maka perlu adanya prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Terintegrasi

   Manajemen risiko merupakan bagian integral dari semua proses bisnis perguruan tinggi sehingga menjadi kesatuan yang utuh.

2. Terstruktur dan komprehensif

   Pendekatan ini memberi kontribusi terhadap hasil yang konsisten

3. Disesuaikan (*customized*)

   Kerangka kerja dan proses manajemen risiko disesuaikan dan proporsional dengan konteks eksternal dan internal organisasi terkait tujuan

4. Inklusif

   Keterlibatan pemangku kepentingan yang memberikan pandangan dan pengetahuan serta persepsi. Menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Kondisi ini menghasilkan peningkatan kesadaran dalam menerapkan dan mengelola risiko

5. Dinamis

   Risiko bersifat dinamis sehingga risiko dapat muncul, berubah, atau retired Ketika konteks eksternal dan internal berubah. Manajemen risiko mengantisipasi, mendeteksi, atau dengan menanggapai perubahan tersebut dengan cara yang efefktif dan tepat waktu.

6. Informasi terbaik yang tersedia

   Manajemen risiko didasarkan pada informasi dan data historis dan terkini serta harapan masa depan. Manajemen risiko secara eksplisit mempertimbangkan segala keterbatasan dan ketidakpastian terkait dengan informasi dan data. Informasi yang tersedia harus tepat waktu, jelas dan relevan bagi para pemangku kepentingan

7. Faktor manusia dan budaya

   Perilaku dan budaya manusia secara signifikan memengaruhi semua aspek dalam manajemen risiko di setiap tingkat dan tahap. Artinya dalam menerapkan manajemen risiko di perguruan tinggi, faktor manusia dan budaya menjadi perhatian dan pertimbangan yang penting.

8. Perbaikan berkelanjutan

Manajemen risiko terus ditingkatkan melalui pembelajaran dan pengalaman karena risiko bersifat dinamis. Manajemen risiko tidak hanya memperbaiki proses bisnis, tetapi juga meningkatkan kinerja perguruan tinggi.

Prinsip Manajemen Risiko dapat dilihat dalam gambar berikut:

Gambar 4.1

Prinsip Manajemen Risiko

B. Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sebuah kegiatan yang berlangsung dan membutuhkan komitmen yang berkelanjutan. Desain kerangka kerja untuk mengelola risiko yang baik harus memiliki proses dan strategi yang baik pula. Proses manajemen risiko dirancang untuk mendukung pelaksanaan yang efektif. Kegiatan ini meliputi: mendefinisikan konteks risiko, mengelola, merumuskan kebijakan risiko, embedding proses, menentukan semua elemen kunci, merancang kerangka kerja yang efektif untuk mengelola risiko dan menentukan tanggung jawab**.** Penerapan manajemen risiko ditekankan bagaimana memastikan prosesnya dapat dipahami oleh pemilik risiko. Monitoring dan review dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen manajemen risiko dan kegiatan akan berjalan efektif. Perbaikan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan elemen kunci dari kerangka manajemen

risiko (menjalankan PDCA). Secara umum kerangka kerja manajemen risiko sebagai berikut:

Gambar 4.2

Kerangka Kerja Manajemen Risiko

Manajemen puncak dan badan pengawasan harus memastikan bahwa manajemen risiko terintegarsi dalam semua proses bisnis perguruan tinggi dan harus memiliki kepemimpinan dan komitmen dengan menyesuaikan dan mengimplementasikan semua komponen kerangka kerja; mengeluarkan pernyataan atau kebijakan yang menetapkan pendekatan manajemen risiko, rencana atau Tindakan, memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan dialokasikan untuk mengelola risiko, menugaskan otoritas, tanggung jawab, dan akuntabilitas pada tingkat yang sesuai dalam perusahaan. Unsur kepemimpinan dan komitmen sebagai berikut:

1. Integrasi
    a. Mengintegrasikan manajemen risiko bergantung pada pemahaman struktur dan konteks perusahaan. Struktur organisasi perusahaan berbeda bergantung pada tujuan dan kompleksitas dan setiap orang memiliki memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko
    b. Mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam perguruan tinggi adalah proses yang dinamis dan berulang dan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan budaya perguruan tinggi, pemerintahan, kepemimpinan dan komitmen, strategi, dan tujuan serta operasi.

2. Desain

   Konteks eksternal perguruan tinggi, tetapi tidak terbatas pada:

   a. Faktor social, politik, hukum, peraturan, keuangan, teknologi, ekonomi dan lingkungan, baik internasional, nasional, regional atau local
   b. Pendorong utama dan tren yang memengaruhi tujuan organisasi
   c. Hubungan, persepsi, nilai, kebutuhan, dan harapan pemangku kepentingan eksternal
   d. Hubungan dan komitmen kontraktual
   e. Kompleksitas jaringan dan ketergantungan
   f. Konteks intenal mencakup:
      1) Visi, misi, dan nilai-nilai
      2) Pemerintahan, struktur organisasi, peran dan akuntabilitas
      3) Strategi, tujuan, dan kebijakan atau budaya perguruan tinggi
      4) Standar, pedoman, dan model yang diadopsi perguruan tinggi
      5) Kemampuan, sumber daya dan pengetahuan (modal, waktu, orang, kekayaan intelektual, proses, sisitem, dan teknologi)
      6) Data, system informasi, dan arus informasi
      7) Hubungan dengan pemangku kepentingan internal dengan mempertimbangkan persepsi dan nilai-nilai
      8) Interdependensi dan interkoneksi

3. Implementasi

   Perguruan tinggi menerapkan kerangka kerja dengan:

   a. Mengembangkan rencana yang sesuai termasuk waktu dan sumber daya
   b. Mengeidentifikasi di mana, kapan dan bagaimana berbagai jenis keputusan dibuat dan oleh siapa
   c. Memodifikasi proses pengambilan kepuutusan yang berlaku bila perlu
   d. Memastikan bahwa pengaturan perusahaan untuk mengelola risiko dipahami dan dipraktikkan dengan jelas

4. Evaluasi

   Untuk mengevaluasi efektivitas kerangka manajemen risiko, perguruan tinggi harus secara berkala mengukur kinerja kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuannya, rencana implementasi, indicator dan perilaku yang diharapkan. Menentukan juga apakah tetap cocok untuk mendukung pencapaian perguruan tinggi

5. Perbaikan Berkelanjutan

   Perguruan tinggi terus memantau dan menyesuaiakn kerangka kerja manajemen risiko untuk mengatasi perubahan eksternal dan internal. Dengan demikian perguruan tinggi dapat meningkatkan nilainya. Perguruan tinggi harus terus meningkatkan kesesuaian, kecukupan, dan efektivas kerangka manajemen risiko dan cara proses manajemen risiko terintegrasi.

C. Proses Manajemen Risiko

Beberapa langkah dilakukan Tim Manajemen Risiko diantaranya adalah memfasilitasi komunikasi dan konsultasi. Proses manajemen risiko di Institusi STKIP Abmul Dampal Selatan secara prinsip dapat diilustrasikan dalam gambar dibawah ini:

Gambar 4.3

Proses Manajemen Risiko

1. Komunikasi dan konsultasi

   Komunikasi dan konsultasi melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal selama proses manajemen risiko. Komunikasi dan konsultasi dapat dijalankan secara tertulis dan lisan antara pengelola risiko, pemilik risiko dan pemangku kepentingan. Komunikasi dan konsultasi dengan seluruh unsur organisasi untuk memastikan pemahaman tentang proses manajemen risiko dan hasilnya dilakukan oleh unit penjaminan mutu institusi.

2. *Establish Context*

Manajemen risiko dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran institusi. Oleh karena itu, manajemen risiko harus ditempatkan dalam konteks strategik maupun operasional. Identifikasi risiko strategik melibatkan hubungan antara institusi dengan lingkungan eksternal. Beberapa isu penting yang harus dipertimbangkan dalam mengevaluasi strategic content, di antaranya adalah:

a. Peluang dan ancaman yang berhubungan dengan lingkungan lokal, regional, global, sosial, politik, kultural, kebijakan dan kompetisi
b. Kekuatan dan kelemahan institusi dalam rangka mencapai tujuan.

Berkaitan dengan konteks operasional, identifikasi risiko melibatkan pemahaman terhadap kemampuan organisasi, tujuan, sasaran, kekuatan dan kelemahan dengan mempertimbangkan aspek:

a. Struktur organisasi dan budaya organisasi
b. Geografi dan demografi
c. Keberadaan hambatan operasional
d. Isu terkait dengan manajamen perubahan atau audit
e. Kewajiban regulasi dan hambatan regulasi
f. Sistem manajemen yang dijalankan institusi

3. *Risk Assesment*: Identifikasi, analisis, dan evaluasi

Risk assesment terdiri dari proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko. Identifikasi risiko merupakan langkah kritikal, baik dalam konteks strategik maupun operasional. Risiko dapat diidentifikasi melalui beberapa langkah berikut:

a. *Focus group discussion (brainstorming approaches, SWOT analysis techniques,* dan *project categories*)
b. *Workshops*,
c. Pengalaman organisasi lain, dan
d. Interview dengan pihak terkait.

4. *Risk Treatment*

Perlakuan terhadap risiko dapat dulakukan dengan jalan memperbaiki atau menghindari risiko, memodifikasi kemungkinan dan mengubah konsekuensi.

5. *Monitoring dan Review*

Monitoring dan review direncanakan dengan jalan melakukan pemantauan secara berkala terhadap semua risiko oleh pemilik risiko. Dalam monitoring

terdapat tiga macam review yang dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan manajemen risiko yaitu:

a. Penilaian terhadap penerapan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang memuat Manajemen Risiko dan ISO 31000:2018 yaitu: Pendekatan prinsip, Pendekatan kerangka kerja, Pendekatan proses
b. *Assesment* tingkat maturitas penerapan manajemen risiko
c. Pendekatan efektivitas pengendalian

Lingkup dan frekuensi *Monitoring* dan *Review*:

Gambar 4.4

Lingkup Manajemen Risiko

6. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan Pelaporan diperlukan untuk mewujudkan informasi terdokumentasi. Dalam prosedur manajemen risiko, dokumentasi merupakan dasar untuk perbaikan metode dan alat serta prosedur secara keseluruhan. Keputusan tentang pembuatan dokumentasi harus mempertimbangkan:

a. Kebutuhan organisasi untuk terus belajar
b. Manfaat menggunakan Kembali informasi untuk tujuan manajemen
c. Biaya dan usaha yang terlibat dalam menciptakan dan memelihara dokumentasi
d. Hukum, peraturan, dan operasional kebutuhan dokumentasi
e. Metode akses, kemudahan pembaruan, dan media penyimpanan
f. Periode retensi dan sensitivitas informasi.

g. STKIP Abmul Dampal Selatan menetapkan pelaporan Manajemen Risiko setiap satu tahun periode.

7. Proses Manajemen Risiko dibagi dalam triwulan I, II, III dan IV. Adapun bukti kinerja sebagai berikut:

Tabel 4.1

Proses Manajemen Risiko berdasarkan Indikator Kinerja Utama

NO	TRIWULAN	KEGIATAN	BUKTI
1	**I**	Penetapan Lingkup dan Penilaian Risiko	ST *Risk Officer* dan Kertas Kerja MR
2	**II**	Tindakan/*treatment* terhadap Risiko (Pengendalian)	Laporan Pengendalian Risiko Triwulan II
3	**III**	Tindakan/*treatment* terhadap Risiko (Pengendalian)	Laporan Pengendalian Risiko Triwulan III
4	**IV**	Tindakan/*treatment* terhadap Risiko (Pengendalian) dan Pelaporan	Laporan Manejemen Risiko Tahunan dan *Risk Register* (Mendeskripsikan hasil pengendalian risiko secara utuh dalam periode 1 Tahun)

BAB V
METODOLOGI

A. Definisi Risiko

Dalam kerangka manajemen risiko STKIP Abmul Dampal Selatanrisiko didefinisikan sebagai peristiwa yang dapat memiliki dampak pada upaya pencapaian tujuan organisasi. Proses manajemen risiko yang digunakan di STKIP Abmul Dampal Selatan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan ISO 31000:2018. Risiko dapat muncul dari faktor eksternal (seperti perubahan peraturan pemerintah, perubahan karakteristik demografi mahasiswa, dan krisis ekonomi) maupun faktor internal (seperti pembukaan program studi baru, tantangan dalam penyediaan infrastruktur, penyediaan sumberdaya manusia yang memadai, dan lain-lain). Dalam penyamaan persepsi mengenai istilah-istilah yang digunakan dijelaskan definisi/batasan-batasan:

1. Risiko

   Efek dari ketidakpastian pada sasaran. Efek adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan. Efek dapat bernilai positif, negative, atau keduanya, dan dapat berkaitan dengan menciptakan atau menghasilkan peluang atau ancaman. Risiko umumnya dinyatakan dengan mengacu kepada sumber risiko, potensi risiko, konsekuensi, dan kemungkinan kejadian.

2. Manajemen Risiko

   Aktivitas terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam kaitan dengan risiko.

3. Sumber Risiko

   Elemen yang secara mandiri atau dalam kombinasimemiliki potensi menimbulkan risiko.

4. Pemilik Risiko

   Adalah orang atau entitas dengan akuntabilitas dan wewenang untuk mengelola risiko. Dalam hal ini, orang atau entitas dengan akuntabilitas tersebut adalah para pihak yang memperoleh pendelegasian wewenang dan bertanggung jawab kepada Ketua STKIP Abmul Dampal Selatan.

5. Pengendalian

   Tindakan memelihara atau memodifikasi risiko. Pengendalian mungkin tidak selalu menghasilkan efek modifikasi yang diharapkan atau diasumsikan.

6. Pemangku kepentingan

   Orang atau unsur organisasi yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu keputusan atau aktivitas.

7. Pedoman Manajemen Risiko

   Dokumen yang memuat persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan dan penerapan Manajemen Risiko.

8. Petunjuk Pelaksanaan Risiko

   Panduan tentang cara melaksanakan proses Manajemen Risiko

9. Konsekuensi

   Akibat dari suatu kejadian yang dinyatakan secara kualitatif atau kuantitatif, berupa kerugian, sakit, cedera, keadaan merugikan atau menguntungkan. Bisa juga berupa rentangan akibat-akibat yang mungkin terjadi dan berhubungan dengan suatu kejadian.

10. Biaya

    Dari suatu kegiatan, baik langsung dan tidak langsung, meliputi berbagai dampak negatif, termasuk uang, waktu, tenaga kerja, gangguan, nama baik, politik dan kerugian-kerugian lain yang tidak dinyatakan secara jelas.

11. Kejadian

    Suatu peristiwa atau situasi, yang terjadi pada tempat tertentu selama interval waktu tertentu.

12. Analisis Urutan Kejadian

    Suatu teknik yang menggambarkan rentangan kemungkinan dan rangkaian akibat yang bisa timbul dari proses suatu kejadian.

13. Analisis Urutan Kesalahan

    Suatu metode sistem teknik untuk menunjukkan kombinasi-kombinasi yang logis dari berbagai keadaan sistem dan penyebab- penyebab yang mungkin bisa berkontribusi terhadap kejadian tertentu (disebut kejadian puncak).

14. Frekuensi

    Ukuran angka dari peristiwa suatu kejadian yang dinyatakan sebagai jumlah peristiwa suatu kejadian dalam waktu tertentu. Terlihat juga seperti kemungkinan dan peluang.

15. Bahaya (*hazard*)

    Faktor intrinsik yang melekat pada sesuatu dan mempunyai potensi untuk menimbulkan kerugian.

16. *Monitoring*/Pemantauan

Pengecekan, Pengawasan, Pengamatan secara kritis, atau Pencatatan kemajuan dari suatu kegiatan, tindakan, atau sistem untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi.

17. Probabilitas

    Digunakan sebagai gambaran kualitatif dari peluang atau frekuensi. Kemungkinan dari kejadian atau hasil yang spesifik, diukur dengan rasio dari kejadian atau hasil yang spesifik terhadap jumlah kemungkinan kejadian atau hasil. Probabilitas dilambangkan dengan angka dari 0 dan 1, dengan 0 menandakan kejadian atau hasil yang tidak mungkin dan 1 menandakan kejadian atau hasil yang pasti.

18. Risiko Ikutan

    Tingkat risiko yang masih ada setelah manajemen risiko dilakukan.

19. Penerimaan Risiko (*acceptable risk*)

    Keputusan untuk menerima konsekuensi dan kemungkinan risiko tertentu.

20. Analisis risiko

    Sebuah sistematika yang menggunakan informasi yang didapat untuk menentukan seberapa sering kejadian tertentu dapat terjadi dan besarnya konsekuensi tersebut.

21. Penilaian risiko

    Proses analisis risiko dan evalusi risiko secara keseluruhan

22. Penghindaran risiko

    Keputusan yang diberitahukan tidak menjadi terlibat dalam situasi risiko.

23. Pengendalian risiko

    Bagian dari manajemen risiko yang melibatkan penerapan kebijakan, standar, prosedur perubahan fisik untuk menghilangkan atau mengurangi risiko yang kurang baik.

24. Evaluasi risiko

    Proses yang biasa digunakan untuk menentukan manajemen risiko dengan membandingkan tingkat risiko terhadap standar yang telah ditentukan, target tingkat risiko dan kriteria lainnya.

25. Identifikasi Risiko

    Proses menentukan apa yang dapat terjadi, mengapa dan bagaimana.

26. Pengurangan Risiko

Penggunaan/penerapan prinsip-prinsip manajemen dan teknik- teknik yang tepat secara selektif, dalam rangka mengurangi kemungkinan terjadinya suatu kejadian atau konsekuensinya, atau keduanya.

27. Pemindahan Risiko (*risk transfer*)

    Mendelegasikan atau memindahkan suatu beban kerugian ke suatu kelompok/ bagian lain melalui jalur hukum, perjanjian/ kontrak, asuransi, dan lain-lain. Pemindahan risiko mengacu pada pemindahan risiko fisik dan bagiannya ke tempat lain.

B. Pembuatan *Risk Register*

Risk Register mengidentifikasi dan mencatat berbagai jenis risiko pada berbagai area manajemen institusi. Risk registers ini memberikan petunjuk pada manajemen institusi untuk melakukan *assessment* terhadap risiko dalam konteks strategi institusi secara keseluruhan serta membantu institusi untuk mencatat kontrol dan treatment dari berbagai risiko tersebut. *Risk register* dengan menggunakan 2 level yaitu *strategic* dan *operational levels*.

C. Kategori Risiko

Berikut ini adalah kategori risiko agregat yang digunakan oleh Institusi STKIP Abmul dampal Selatan:

1. Level dan Area Dampak

LEVEL	CONSEQUENCES (DAMPAK)				
	AREA DAMPAK				
	Efek ke Pelanggan	Biaya Pelayanan / Pemulihan	Mutu Pelayanan	Reputasi Organisasi	Perundangan, Peraturan dan Kepatuhan
5	Memutus Kontrak	Mengeluarkan Sangat Banyak Biaya	Merusak Mutu	Merusak Reputasi	Ilegal Operasional, Potensi Dihukum Berat
4	Eskalasi Keluhan & Potensi Menyebar	Mengeluarkan Banyak Biaya	Potensi Bahaya pada Mutu	Potensi Bahaya pada Reputasi	Ilegal Operasional pada Berbagai Area
3	Mengeluh Secara Formal (Tertulis)	Mengeluarkan Cukup Biaya	Cukup Berpengaruh pada Mutu	Cukup Berpengaruh pada Reputasi	Cukup Berbahaya, Potensi Ilegal Operasional
2	Sedikit Mengeluh (Lisan)	Mengeluar kan Sedikit Biaya	Masih Bisa Ditoleransi	Masih Bisa Ditoleransi	Risiko Kecil KetikaTidakTerpenuhi
1	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada	Sangat Kecil/Tidak Ada

2. Kriteria Risiko-Likelihood (Kemungkinan)

KRITERIA LIKELIHOOD [KEMUNGKINAN TERJADINYA] RISIKO

No.	Uraian	Skala	Tersedia Data Frekuensi Kejadian	Tidak Tersedia Data Frekuensi Kejadian
Kemungkinan Terjadinya Risiko				
1	Sangat besar	5	Frekuensi keterjadian lebih dari 12 kali setahun	Persentase probabilitas keterjadian sangat tinggi, lebih dari 80% [hampir pasti terjadi]
2	Besar	4	Frekuensi keterjadian 8 sampai 12 kali dalam setahun	Persentase probabilitas keterjadian tinggi, yaitu antara 60% sampai dengan 80%
3	Moderat	3	Frekuensi keterjadian 4 sampai 7 kali dalam setahun	Persentase probabilitas keterjadian sedang, yaitu antara 25% sampai dengan 60%
4	Kecil	2	Frekuensi keterjadian 2 sampai 3 kali dalam setahun	Persentase probabilitas keterjadian rendah, yaitu antara 10% sampai dengan 25%
5	Tidak signifikan	1	Frekuensi keterjadian 1 kali dalam setahun	Persentase probabilitas keterjadian tidak signifikan, yaitu sampai dengan 10%

Secara akumulatif perngalian Dampak dan Probabititas dapat ilustrasikan seperti gambar berikut:

PROBABILITAS						
	5	5	10	15	20	25
	4	4	8	12	16	20
	3	3	6	9	12	15
	2	2	4	6	8	10
	1	1	2	3	4	5
		1	2	3	4	5
		DAMPAK				

Keterangan:

	Ektsrem High
	High
	Medium
	Low

D. Pengendalian Risiko

Pengendalian Risiko	Deskripsi
Avoid Risk	Tindakan pengendalian risik odengan tidak melakukan aktivitas atau memilih aktivitas lain dengan hasil (output) yang sama untuk menghindari risiko
Accept Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan menerima dampak dan kemungkinan terjadinya risiko
Mitigate Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan mengurangi dampak atau kemungkinan terjadinya risiko melalui penerapan sistem, aturan atau program
Transfer Risk	Tindakan pengendalian risiko dengan mengalihkan seluruh atau Sebagian tanggungjawab pelaksanaan suatu proses kepada pihak ketiga
Share risk	Tindakan pengendalian risiko dengan membagi seluruh atau Sebagian tanggungjawab pelaksanaan suatu proses kepada mitra.

E. Analisis dan Evaluasi

Analisis dan evaluasi risiko dilakukan dengan menggunakan evaluation matriks di bawah ini.

Index	Dampak	Probabilitas Target Kinerja	Dampak Pada Sasaran Strategis Organisasi (Kualitatif)
5	Extreme High	81 s/d 100%	Tidak Tercapainya Sasaran dan Kegagalan Mencapai Kinerja
4	High	61 s/d 80%	Tertundanya Tercapainya Sasaran secara signifikan, Pencapaian Kinerja jauh di bawah target
3	Medium	41 s/d 60%	Tertundanya Tercapainya Sasaran cukup besar , Pencapaian Kinerja di bawah target
2	Low	21 s/d 40%	Tercapainya Sasaran hanya sedikit di bawah target, target kinerja sedikit di bawah target
1	Very Low	1 s/d 20%	Hanya berdampak sangat kecil pada tercapainya sasaran, target kinerja masih mampu dicapai

F. Monitoring & Review

Monitoring dan *review* dari implementasi manajemen risiko dilakukan melalui proses audit internal yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen Risiko.

No	Unit	Tanggung Jawab
1	Ketua, Ketua 1,2,3	a. Bertanggungjawab dalamkonteks kepemimpinan dalam implementasi manajemen risiko b. Mengawasi praktikmanajemen risiko
2	Tim Manajemen Risiko	a. Bertanggungjawab untuk mengelola proses identifikasi dan monitoring risiko b. Mengelola risk register c. Melaksanakan risk management framework d. Memberikan masukan tentang alat yang dapat digunakan untuk membantu implementasi manajemen risiko e. Memegang penuh tanggungjawab terhadap proses manajemen risiko di institusi f. Bertanggungjawab untuk menentukan tingkat risiko yang siap institusi terimaberadasarkan isuyangdihadapi g. Bertanggungjawab untuk patuh pada peraturan perundangan yangberlaku dalamrangka mengkoordinasikan proses
3	*Risk Owner*	a. Memonitor status risiko di unit kerjanya b. Memberikan masukan tentang respon yang tepat pada risiko maupun kontrol yang harud diterapkan c. Mengkonfirmasi bahwa controltelah diterapkan

BAB VI
PENUTUP

Manajemen risiko STKIP Abmul Dampal Selatan ini dibuat sebagai panduan dalam pengelolaan risiko yang kemungkinan terjadi terkait dengan adanya peluang dan ancaman dari luar institusi dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang berasal dari dalam institusi. Dokumen ini secara berkala akan dievaluasi dan ditinjau ulang menyesuaikan dengan dinamika dan perkembangan institusi dan lingkungan luar sehingga sistem yang diterapkan diharapkan akan mengalami perbaikan kedepannya dalam mencapai target dan tujuan sesuai visi misi Institusi STKIP Abmul Dampal Selatan.